

## Sejarah Jemaat GPM Kawatu

Jemaat Kawatu merupakan salah satu jemaat di klasis Kairatu yang secara administratif Dusun Kawatu merupakan anak Dusun dari Desa Rumberu. Untuk menempuh perjalanan ke pusat klasis dengan jarak 11 Km, menggunakan kendaraan roda dua dan juga mobil.

Secara Geografis Jemaat Kawatu terletak pada kabupaten Seram Bagian Barat kecamatan Inamosol yang memiliki batas-batas sebagai berikut :

- ✓ Sebelah barat berbatasan dengan jemaat Lohia Tala
- ✓ Sebelah timur berbatasan dengan jemaat sokawati
- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan jemaat Rumberu
- ✓ Sebelah selatan berbatasan dengan jemaat Waimital

Jemaat GPM Kawatu, awalnya merupakan bagian dari jemaat GPM Rumberu. pada tahun 1924, sebagian warga Rumberu mengenal agama Kristen yang dibawah oleh kaum Zending, Pdt Jonathan Hole dan kegiatan baptisan massal tanggal 13 april 1924 di jemaat Hunitetu. Dan yang dibaptis saat itu untuk pertama kalinya yaitu : Dominggus Latua Wemay, Marcus Masena Wemay, Saul Soelia Wemay, Amos Amoex Wemay, Thofilus Tebua Wemay. Walaupun telah menerima agama Kristen bahkan sebagian umat telah dibaptis namun kepercayaan warga Rumberu masih sangat kuat kepada kakehan ( Animisme ). Sehingga tidak ada satu aktifitas pelayananpun yang dilakukan pada saat itu. seiring berjalannya waktu pada tahun 1927 kegiatan baptisan dilakukan lagi di hunitetu dan yang turut di baptis adalah Bapak Martinus Basuly Matoke. Baptisan itu terlaksana pada tanggal 27 November 1927. Setelah di baptis bapak Martinus di percayakan sebagai pemimpin ( tuagama & Penatua ) untuk bertanggungjawab menghimpun anggota jemaat untuk mengikuti ibadah –ibadah. pendeta pertama yang melayani di jemaat Rumberu adalah Pdt Telapari hingga pada tahun 1932 semua jemaat Rumberu yang didalamnya umat dari jemaat Kawatu di baptis. Waktu terus berjalan seiring tuntutan kebutuhan pendidikan maka sebagian warga jemaat Rumberu menyekolahkan anak-anaknya di Kairatu. sebagai akibat rentan kendali mereka pun memilih untuk tinggal di Kawatu ( Losal ), nama Kawatu pada saat itu. Losal artinya: Paku-paku Kawat. Sedangkan nama Kawatu di ambil dari salah satu nama air yaitu Kwele Batu atau Kawatu yang artinya “ air yang keluar dari cela-cela batu “

Keluarga-keluarga yang awalnya tinggal di Kawatu yaitu : Keluarga bapak Yan Niak, Bernadus Heatubun, Soleman Akollo, Yulianus Matoke, Yustus Maslebu, Lambertus Latue dan Yoseph Ruspanah. Keluarga –keluarga ini telah di baptis di Rumberu. Selama mereka tinggal di Kawatu, pelayanan dilakukan atas inisiatif Bapak Abraham Tibali ( yang dianggap mampu ), sehingga dipercayakan untuk

memimpin ibadah minggu.dan Rumah bapak Yustus Maslebu di gunakan sebagai Rumah ibadah ( Gereja Sementara ).

Pada tahun 1969 peletakan batu alasan untuk pembangunan Gereja oleh seorang Guru injil yang bertugas di Rumberu, Pdt. A.A. Tahalea. Gedung Gereja ini di beri nama “ Galilea “. Pada tahun 1976 pemerintah Negeri Rumberu dan Majelis Jemaat Rumberu ( Raja Hendrik Matoke dan Pdt. A.A.Tahalea ), mereka sepakat membangun tempat pemukiman Losan harus dijadikan satu buah kampung baru dan keinginan itupun terwujud yaitu pada tanggal 1 Oktober 1977 kegiatan Raker di laksanakan antara tiga tungku semua unsur terkait , dari Raker tersebut satu keputusan ialah tujuh kepala keluarga yang sudah tinggal di Kawatu harus menetap dan ditambah lagi dengan 25 keluarga yang harus turun dari Jemaat Rumberu.keputusan ini didasarkan atas kepentingan pendidikan anak-anak baik di Kairtu Maupun di Ambon.setiap kepala keluarga mendapat bagian tanah 50 x 50 M<sup>2</sup> Saat itulah Raja Negeri Rumberu Maupun Pdt. A.A. Tahalea harus bertugas di Rumberu dan Kawatu. dengan demikian Kawatu dibentuk menjadi dua sektor pelayanan. Pelayanan ibadah Minggu terlaksana dua minggu sekali yang dipimpin oleh pdt.A.A.Tahalea secara bergantian Rumberu-Kawatu

Baptisan pertama di Kawatu di layani oleh Pdt.M.Manuhutu tahun 1986, yang di baptis ialah Burhan ( islam ) yang diberi nama Yunus Manuhutu dan beberapa orang lainnya.

Pada tahun 1990, persidangan GPM Rumberu di putuskan pemekaran jemaat Rumberu dengan Kawatu dan pada tanggal 9 september 1991, Jemaat GPM Rumberu di mekarkan. Dengan demikian saat itulah jemaat GPM Kawatu mulai berdiri sendiri,dan awalnya dimulai dengan dua sektor pelayanan. dengan nama Gereja Filadelfia. Nama Gereja Kawatu mengalami perubahan/pergantian nama berulang kali tidak disertai dengan suatu alasan mendasar.

Gereja Kawatu awalnya di beri nama Galilea,dirubah lagi menjadi Pniel, kemudian Filadelfia dan terakhir imanuel Sampai sekarang .dan pendeta pertama yang bertugas di jemaat Kawatu adalah Pdt Nn.M.Tetelepta,S.Th.

untuk memaksimalkan pelayanan dan merupakan bagian dari penataan suatu organisasi dalam hal ini Gereja, maka pada Tahun 1990 Jemaat Kawatu mekar menjadi 2 Sektor pelayanan. hal ini terjadi Karena sudah Banyak Warga Rumberu yang menetap dan bagaimana mempersiapkan Kawatu Menjadi Jemaat yang siap Terlepas Dari Jemaat Rumberu, secara Resmi Jemaat Kawatu di mekarkan Dari Jemaat Rumberu pada tahun 1991. Seiring dinamika hidup bergereja maka Jemaat GPM Kawatu di Mekar menjadi 7 unit Pelayanan pada tahun 2014. dan tetap pada 2 sektor pelayanan yaitu Sektor Maranatha yang terdiri dari Unit Yarden, Pniel, Getsemani, dan Sektor Filadelfia yang terdiri dari Unit Siloam, Elim, Embun Hermon dan Gihon. Sejak terbentuk hanya 3 Unit, Kemudian bertambahnya Jiwa Bahkan KK,

Maka di Mekar lagi menjadi 4 Unit, selanjutnya 6 unit dan dimekar lagi menjadi Unit 7 Unit sampai saat ini Proses Menanam, menyiram dan bertumbuh terus di gumuli oleh Umat bahkan Pelayan Di Jemaat GPM Kawatu. berdasarkan peraturan Gereja maka pembentukan unit-unit pelayanan sesuai jumlah kepala keluarga Untuk meningkatkan persekutuan sebagai satu tubuh kristus yang terus bersaksi maka Pada tahun 1995 maka dibentuklah Persekutuan Kaum Bapa Dan Kaum Ibu atas Inisiatif pdt dan Majelis Jemaat. persekutuan ini yang kemudian di kenal dengan Wadah Pelayanan Laki-laki dan Wadah Pelayanan perempuan jalur pelayanannya sesuai sektor pelayanan yang ada di jemaat. Sejak terbentuk hingga Kini Wadah pelayanan perempuan jauh lebih maju, berkembang dibandingkan dengan wadah pelayanan Laki-laki, baik partisipasi dalam ibadah maupun partisipasi dalam kegiatan Gerejawi lainnya. Untuk meningkatkan pembinaan, pengajaran terhadap umat maka dibentuklah SMTPI dan Juga Katekisasi Sebagai Pendidikan Formal Gereja pada tahun 1996, dan sampai saat ini proses belajar mengajar sesuai kurikulum, bahkan pembagian kelas sesuai dengan jenjang yang ada pada Sekolah Minggu bahkan tenaga pengasuh terpenuhi pada semua jenjang, bimbingan pun dilakukan pada pemimpin ibadah. Umat dan pelayan terus ada dalam pergumulan untuk menata pelayanan bersama di tengah Realitas dunia yang menantang namun obor injil tetap memancarkan cahayanya di tengah badai dunia, maka pada tahun 2000 di bentuk pula Organisasi pemuda-pemudi Gereja yang Kemudian di kenal dengan AMGPM oleh Tokoh –tokoh pemuda dan Majelis Jemaat,dan di beri nama Filadelfia. Pemuda - pemudi adalah tulang punggung Gereja untuk terus menyaksikan kemuliaan nama Tuhan lewat berbagai aktifitas pelayanan. yang pernah menjadi pemimpin AMGPM Ranting Filadelfia Yaitu Sdr Boby.P.Niak dan Sdr Renaldo Akollo, sejak terbentuk hingga saat ini AMGPM Jemaat Kawatu tetap eksis walaupun sering terjadi pasang surut.

Kemandirian dana, daya dan teologi sebagai pilar pembangunan dan pemberdayaan umat yang dilakukan melalui program-program strategis . tujuannya agar jemaat memiliki kemampuan untuk tumbuh secara mandiri dengan pengelolaan potensi Sumber Daya Alam yang dilihat sebagai Anugerah Allah.

Program Pemberdayaan umat yang pernah dilakukan oleh Majelis Jemaat Kawatu atau Gereja yaitu memanfaatkan lahan Gereja untuk di kelolah dengan Tujuan memotivasi umat untuk mengelola lahan pekarangan rumah yang kosong dan kebun. Serta pembentukan pemahaman pemberdayaan lewat sosialisasi dan ibadah sosial. Adalah langkah awal untuk memberdayakan warga jemaat untuk menopang ekonomi jemaat dan keluarga.

Kemandirian jemaat Kawatu dalam hal dana, sangatlah terbatas, untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga masih ditemui pola usaha bertani yang bersifat tradisional dengan target pendapatan seadanya. Warga Jemaat belum memaksimalkan lahan-lahan pekarangan rumah atau kebun secara baik,

tanaman yang di tanam hanya untuk mencukupi kebutuhan setiap hari, hal ini disebabkan karena belum adanya sosialisasi atau pelatihan khusus tentang cara bertanam yang baik. Belum adanya ketrampilan yang di tekuni oleh umat. mereka masih memiliki pemahaman atau menganut budaya kerja mendapat hasil untuk satu hari atau berdasarkan kebutuhan mendesak.

Kemandirian Teologi dalam hal pembentukan kematangan jemaat secara intelektual , spiritual, bermoral,beretika, beriman, melalui ibadah-ibadah yang berlangsung di jemaat sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan, pendidikan dan bimbingan yang berlangsung dalam keluarga melalui binakel.pendidikan Formal Gereja melalui aktifitas SMTPI dan Katekisasi maupun melalui pemberitaan firman dan kesaksian dalam ibadah-ibadah, pendampingan pastoralia bagi umat, koinonia dan diakonia

Dalam jemaat GPM Kawatu ada Denominasi Gereja yaitu GBI dan pentakosta. Relasi atau hubungan antara warga sangat baik, khususnya dengan anggota GBI. Tidak saling mempengaruhi. kecuali Gereja Adventus Hari ketujuh yang pelayanannya dengan sistem curi domba ( warga diajak dengan jaminan-jaminan ). Terhadap kenyataan ini telah disepakati bersama Staf Pemerintah, Tokoh Adat, Agama dan pemuda/Masyarakat. Sesuai hasil keputusan rapat bahwa tidak diisinkan kegiatan Gereja Advent Hari ke tujuh dalam bentuk apapun di dalam jemaat GPM Kawatu.namun sampai saat ini, kegiatan Gereja Masehi Advent hari ketujuh masih berjalan seperti biasa.

Bentuk-bentuk pranata sosial budaya dalam jemaat/Desa Kawatu yaitu hubungan atau relasi kekeluargaan antar kampung /desa dalam suatu pemerintahan yang disebut dengan istilah Regenchap. Dengan demikian yang tergolong didalamnya adalah Desa Rumberu, Kawatu,Rambatu dan Manusa ( RuRaMa ). Sebagian masyarakat adat suku Alune ,peranan budaya yang sangat membentuk pula jati diri generasi untuk masa depan. Hal ini terbukti dengn kegiatan setiap tahun.ikatan persekutuan pelajar RURAMA.Kekerabatan suku Alune, tergabung dalam patasiwa patalima .suku Alune tergabung dalam patasiwa patalima.Suku Alune labih banyak mendami daerah SBB ( Piru dan Sekitarnya ) dan sebagian Taniwel.Hubungan pela gandong sejak para leluhur ( Mansamanuwey /Manusa memiliki hubungan Pela dengan Yapiopatai ( Abio ). Hubungan ini diperkuat dalam sistim “ Panas Pela yang dilakukan setiap tiga tahun sekali,yang melibatkan Desa Abio, Ahiolo, Pokewuni,Elpaputih,Warloin, Waimasa ( Penduduk Tala asli), penduduk asli pohon batu dan penduduk asli Seriholo, sebagai wujud nilai-nilai injil yang terkandung dalam hubungan Pela Gandong ( Panas Pela ), dengan tujuan agar tidak membuat pelanggaran sesuai tuntutan adat yang berlaku, saling membantu dalam berbagai segi.

Umat jemaat GPM Kawatu adalah bagian dari warga Masyarakat Dusun Kawatu.sehingga tidak dapat dilepas-pisahkan. Gereja hadir di tengah-tengah masyarakat yang telah terbentuk sejak awal dan insiatif untuk membentuk jemaat juga atas kerjasama Pemerintah yaitu Raja Dengan Gereja Yaitu pendeta, dengan tujuan membangun dan menata hidup bersama,sehingga komunikasi itu sangatlah penting,relasi it uterus terjalin hingga kini. Baik itu kegiatan maupun Ivent jemaat di topang oleh Pemerintah Dusun Kawatu dan sebaliknya, adanya kerjasama yang baik. Bentuk kerjasama yang di lakukan yaitu melalui TiBaKu untuk menata dan membangun hidup bersama. selain itu atas kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait maka telah adanya kelompok tani di Jemaat GPM Kawatu.

Seiring berjalannya waktu maka kini Di dusun Kawatu selain warga GPM telah hadir juga denominasi yang lain yaitu, pentakosta namun adanya relasi yang baik, ketika munculnya Adven hari ke tujuh,GBI maka terjadi perselisihan karena terjadi pencuri domba dari warga GPM.

**Nama-nama penganjil dan pendeta pertama yang bertugas di jemaat GPM Kawatu antralain :**

- ✓ Pendeta Jonathan Holle ( pembaptis pertama dan pembawa injil ).
- ✓ Pendeta.M.Manuhuttu
- ✓ Pendeta.F.Maanana
- ✓ Pendeta .A.A.Tahalea
- ✓ Pendeta Nn.M.Tetelepta, S.Th.
- ✓ Pendeta Jambormias
- ✓ PendetaSipahelut
- ✓ Pendeta Maanana
- ✓ Pendeta.M.Syahlaitua
- ✓ Pendeta.J.Patinasarany
- ✓ Pendeta.Y.Selano
- ✓ Pendeta.C.Tuhuteru
- ✓ Pendeta.M.Luturmas/ Oszaer
- ✓ Pendeta.Z.Souisa, S.Th

**Nama Majelis Jemaat yang bertugas di Jemaat GPM Kawatu**

**Periode 1985 - 1990**

<b>Penatua</b>	<b>Diaken</b>
1. P. Pesurnay	1. A. Matoke
2. M. Tuhurima	2. M. Patty
3. N. Rumahpasal	3. A. Akollo

**Periode 1990- 1995**

<b>Penatua</b>	<b>Diaken</b>
----------------	---------------

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. T. Niak</li> <li>2. D. O. Neyte</li> <li>3. A. tibaly</li> <li>4. D. Akollo</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. K. Maslebu</li> <li>2. Ny. D. Niak</li> <li>3. Ny. Y. Niay</li> <li>4. Ny. M. Ruspanah</li> </ol>
--	---

**Periode 1995 - 2000**

<b>Penatua</b>	<b>Diaken</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. J. Kapitan</li> <li>2. A. Tibaly</li> <li>3. P. Akollo</li> <li>4. D. Akollo</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Y. Huwae</li> <li>2. J. Ruspanah</li> <li>3. Ny. D.Matoke</li> <li>4. A. Rumahpasal</li> </ol>

**Periode 2000 - 2005**

<b>Penatua</b>	<b>Diaken</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. K. Matatula</li> <li>2. R. Halapiry</li> <li>3. D. Akollo</li> <li>4. J. Kapitan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. E. Kapitan</li> <li>2. D. Akollo</li> <li>3. Ny. D. Niak</li> <li>4. N. Rumahpasal</li> </ol>

**Periode 2005 - 2010**

<b>Penatua</b>	<b>Diaken</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. N. Rumahpasal</li> <li>2. P. Laka</li> <li>3. D. Akollo</li> <li>4. A. Neyte</li> <li>5. Chr Niak</li> <li>6. Ny. D. Matoke</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ny. V. Rumahpasal</li> <li>2. Ny. M. Tibali</li> <li>3. Ny. A. Maslebu</li> <li>4. Ny. J. Rumahpasal</li> <li>5. Ny. Y. Niay</li> <li>6. R. Matoke</li> </ol>

**Periode 2010 - 2015**

<b>Penatua</b>	<b>Diaken</b>

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. D. Wemay</li> <li>2. P. Laka</li> <li>3. R. Matoke</li> <li>4. Ny.M. Tibaly</li> <li>5. A. Rumahpasal</li> <li>6. E. Tibaly</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. B. P. Niak</li> <li>2. Ny. Y. Matatula</li> <li>3. Ny. S. Tahalele</li> <li>4. Ny. D. Niak</li> <li>5. Ny. Y. Niay</li> <li>6. L. Tibaly</li> </ol>
--	---

**Periode 2015 - 2020**

<b>Penatua</b>	<b>Diaken</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. B. P. Niak</li> <li>2. V. P. Niak</li> <li>3. J. Akollo</li> <li>4. Ny. J. Tutuarima</li> <li>5. Ny. L. Tibaly</li> <li>6. Ny. S. Tahalele</li> <li>7. E. Maslebu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ny. M. Refualu</li> <li>2. Ny. D. Maketake</li> <li>3. Ny. D. Matoke</li> <li>4. Ny. M. Nuniary</li> <li>5. Ny. S. Akollo</li> <li>6. R. Tibaly</li> <li>7. M. R. Tibaly</li> </ol>